
Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 6 SDN 56 Talang Silungko 1

M. Tobri

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: mtobri59@guru.sd.belajar.id

Abstract: *This study was motivated by the low mathematics learning outcomes of sixth-grade students at SDN 56 Talang Silungko 1, particularly in the topic of fraction operations. To address this issue, the Snowball Throwing learning model was implemented to enhance student engagement and understanding through interactive and cooperative group activities. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 14 students. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The results showed that in the first cycle, 8 students (57,1%) achieved the Minimum Mastery Criteria (MMC), which increased to 12 students (92,9%) in the second cycle. This improvement indicates that the Snowball Throwing model successfully created a more active, collaborative, and constructive learning environment. Therefore, it can be concluded that the Snowball Throwing model is effective in improving mathematics learning outcomes and is recommended for broader implementation across various subjects and educational levels.*

Keywords: *Snowball Throwing, Learning Model, Learning Outcomes, Mathematics, Elementary School*

Article info:

Submitted: 16 Juli 2025 | Revised: 22 Juli 2025 | Accepted: 08 August 2025

How to cite: Tobri, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 6 SDN 56 Talang Silungko 1. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(2), 193-199. <https://doi.org/10.63461/mapels.v12.63>

A. INTRODUCTION

Perkembangan pendidikan pada era globalisasi ini mengalami banyak pergeseran nilai-nilai kebaikan yang digantikan dengan karakteristik yang kurang baik, seperti individualisme, kurangnya kerja sama, dan melemahnya minat belajar siswa (Syaharuddin, 2020). Hal ini berdampak langsung pada proses pembelajaran di sekolah, terutama pada pembelajaran matematika yang sering dianggap sulit dan membosankan oleh peserta didik. Rendahnya hasil belajar matematika mencerminkan lemahnya pemahaman konseptual siswa, kurangnya keterlibatan aktif, dan minimnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.

Kondisi tersebut juga tampak di SDN 56 Talang Silungko 1, Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, di mana sebagian besar siswa kelas VI menunjukkan hasil belajar matematika yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penerapan model yang mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara menyeluruh. Salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut adalah model *Snowball Throwing*. Model ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, serta bertukar pengetahuan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Lie, 2008). Dalam penerapannya, siswa diminta untuk membuat pertanyaan, melemparkannya seperti bola salju kepada temannya, dan kemudian menjawabnya, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Model *Snowball Throwing* juga sesuai dengan pendekatan teori konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar langsung dan kolaboratif (Sanjaya, 2016). Kegiatan belajar tidak lagi bersifat satu arah dari guru ke siswa, melainkan menjadi proses timbal balik yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Dengan kata lain, model ini tidak hanya menekankan pada pencapaian kognitif, tetapi juga penguatan aspek sosial dan afektif siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis apakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

B. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara sistematis melalui tindakan-tindakan yang dirancang dan dievaluasi secara berkelanjutan (Arikunto, 2010). Model PTK yang digunakan mengacu pada pendapat Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus meliputi empat tahap utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Subjek dalam penelitian ini adalah 14 orang siswa kelas VI SDN 56 Talang Silungko 1, Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena berdasarkan hasil pengamatan awal, siswa di kelas tersebut memiliki capaian hasil belajar matematika yang relatif rendah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Lembar observasi aktivitas guru dan siswa, Tes hasil belajar, untuk mengukur pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan Dokumentasi, seperti foto kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Selain itu, data kualitatif dari observasi digunakan untuk menilai peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Sugiyono, 2019).

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Praiklus

Sebelum dilaksanakan tindakan kelas dengan menggunakan model *Snowball Throwing*, dilakukan terlebih dahulu pengamatan terhadap proses pembelajaran matematika secara konvensional. Berdasarkan hasil tes awal (prasiklus), hanya 5 dari 14 siswa (sekitar 35,7%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, khususnya pada topik "operasi hitung pecahan". Rendahnya capaian ini disinyalir akibat kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan dominannya metode ceramah yang digunakan guru. Berikut adalah data hasil tes belajar siswa pada Prasiklus yang tersaji pada tabel 1 dan grafik 1:

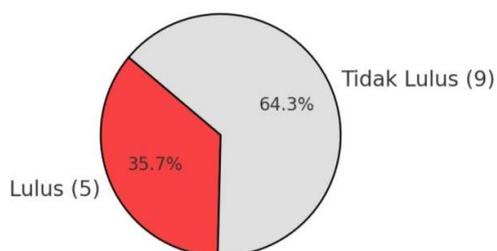
Table 1. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I

No	Name	Nilai	Keterangan
1	Afifah Yasri	68	Belum Tuntas
2	Aknes Monica	68	Belum Tuntas
3	Aliya Mutiara Briyan	80	Tuntas
4	Nabila Salsabila	73	Belum Tuntas
5	Naura Amiratul Azmi	78	Tuntas
6	Novita Sari	78	Tuntas

No	Name	Nilai	Keterangan
7	Rapi Wahyudi	72	Belum Tuntas
8	Santoso	70	Belum Tuntas
9	Sucipto	79	Tuntas
10	Sulino	75	Tuntas
11	Santiago Carlo	70	Belum Tuntas
12	Yudi Arisma	68	Belum Tuntas
13	Zeka Mulyadi	70	Belum Tuntas
14	Zainadi	72	Belum Tuntas

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75

Hasil Belajar Siswa - Prasiklus



Grafik 1. Persentase Lulus dan Tidak Lulus pada Siklus I

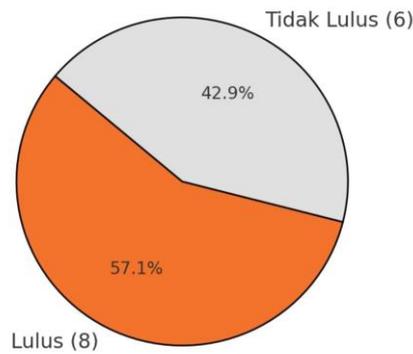
2. Siklus I

Pada siklus I, penerapan model Snowball Throwing dilakukan melalui pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 3–4 siswa. Siswa secara aktif membuat pertanyaan dari materi matematika yang sedang dipelajari, lalu "melemparkan" pertanyaan tersebut kepada temannya seperti bola salju. Tujuannya adalah untuk meningkatkan interaksi, kerja sama, serta pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat selama proses pembelajaran. Guru juga mulai mampu mengelola kelas secara lebih partisipatif. Akan tetapi, beberapa siswa masih tampak pasif dan belum percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan atau menjawabnya. Berikut adalah data hasil tes belajar siswa pada siklus I tersaji dalam tabel 2 dan grafik 2:

Table 2. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I

No	Name	Nilai	Keterangan
1	Afifah Yasri	72	Belum Tuntas
2	Aknes Monica	74	Belum Tuntas
3	Aliya Mutiara Briyan	82	Tuntas
4	Nabila Salsabila	78	Tuntas
5	Naura Amiratul Azmi	80	Tuntas
6	Novita Sari	81	Tuntas
7	Rapi Wahyudi	76	Tuntas
8	Santoso	77	Tuntas
9	Sucipto	80	Tuntas
10	Sulino	79	Tuntas
11	Santiago Carlo	73	Belum Tuntas
12	Yudi Arisma	72	Belum Tuntas
13	Zeka Mulyadi	72	Belum Tuntas
14	Zainadi	74	Belum Tuntas

Hasil Belajar Siswa – Siklus I



Grafik 2. Persentase Hasil Belajar Siswa

Dari 14 siswa, hanya 8 siswa (57,1%) yang mencapai nilai ≥ 75 . Ini menunjukkan bahwa meskipun model pembelajaran yang digunakan sudah melibatkan siswa secara aktif, hasil belajar belum sepenuhnya optimal. Refleksi Siklus I adalah 1) Beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I, antara lain; 2) Masih ada siswa yang kurang percaya diri; 3) Waktu untuk kegiatan tanya-jawab tidak proporsional; dan 4) Pertanyaan yang diajukan siswa masih bersifat sederhana dan kurang menantang. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan perbaikan di siklus II, terutama pada tahap persiapan materi, pemberian contoh, serta pengelolaan waktu dalam aktivitas Snowball Throwing.

3. Siklus II

Pada siklus II, guru memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa sebelum kegiatan dimulai. Siswa juga diberi waktu lebih untuk memahami materi dan menyusun pertanyaan secara berkelompok. Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat seperti yang terlihat pada gambar 1 dan 2. Sedangkan hasil belajar pada siklus 2 tersaji dalam tabel 3 dan grafik 3.



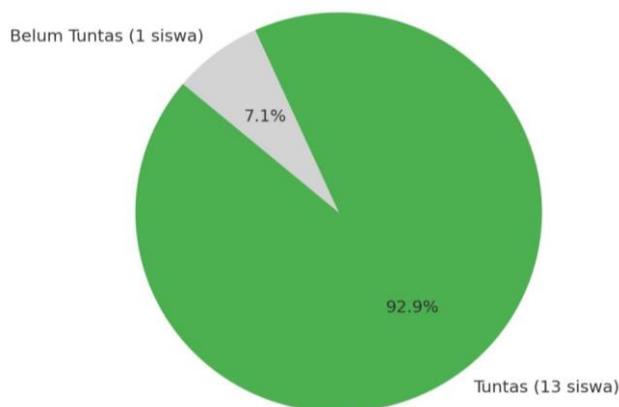
Gambar 1. Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Snowball Throwing Siklus II Setiap Siswa Memegang Satu Bola Pertanyaan



Gambar 2. Aktivitas siswa saat pembelajaran Snowball Throwing pada siklus II Siswa Melemparkan Bola Pertanyaan Kelompok Lain

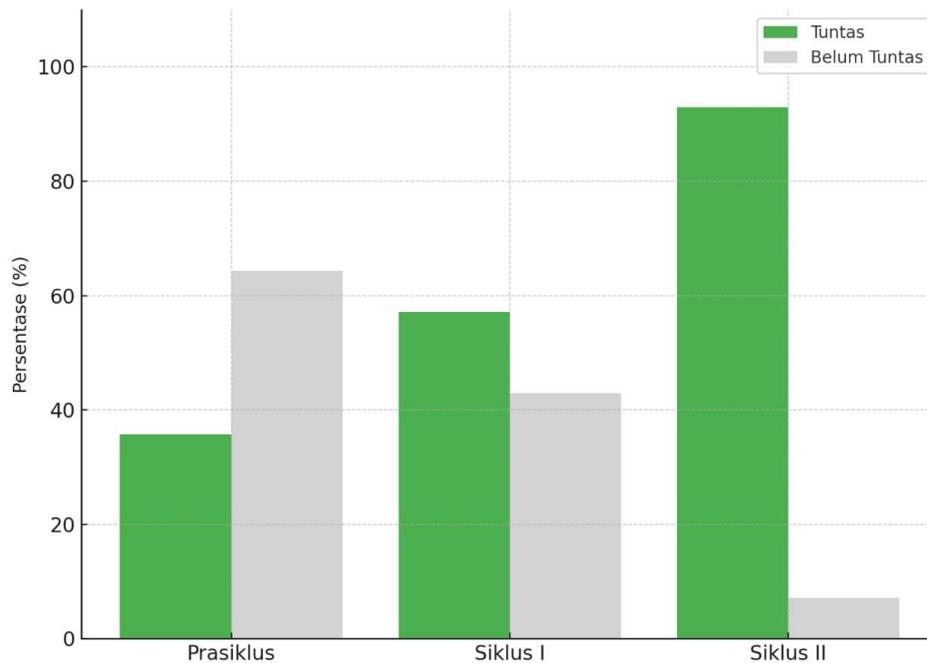
Table 3. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

No	Name	Nilai	Keterangan
1	Afifah Yasri	76	Tuntas
2	Aknes Monica	78	Tuntas
3	Aliya Mutiara Briyan	100	Tuntas
4	Nabila Salsabila	87	Tuntas
5	Naura Amiratul Azmi	90	Tuntas
6	Novita Sari	100	Tuntas
7	Rapi Wahyudi	86	Tuntas
8	Santoso	87	Tuntas
9	Sucipto	82	Tuntas
10	Sulino	77	Tuntas
11	Santiago Carlo	74	Belum Tuntas
12	Yudi Arisma	76	Tuntas
13	Zeka Mulyadi	75	Tuntas
14	Zainadi	76	Tuntas



Grafik 3. Persentase Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 13 siswa (92,9%), menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Analisis Perbandingan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II tersaji dalam grafik 4.



Grafik 4. Persentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VI di SDN 56 Talang Silungko 1. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari sekitar 36% pada tahap prasiklus, meningkat menjadi 57,1% pada siklus I, dan mencapai 92,9% pada siklus II. Model Snowball Throwing mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menyusun dan menjawab pertanyaan secara bergilir dalam kelompok. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta komunikasi antarpeserta didik. Dengan demikian, model ini efektif diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif berbasis konstruktivisme di sekolah dasar. Guru disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran Snowball Throwing sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membangun interaksi belajar yang lebih aktif serta bermakna. Guru juga diharapkan dapat mengadaptasi model ini sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran yang diajarkan. Sekolah diharapkan mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan pelatihan, fasilitas, serta iklim akademik yang mendorong guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk menguji efektivitas model Snowball Throwing pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, aspek lain seperti peningkatan motivasi belajar, keaktifan siswa, dan pengaruhnya terhadap keterampilan abad 21 dapat dijadikan fokus kajian untuk memperkaya literatur pembelajaran inovatif.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Syahrudin. (2020). Pendidikan dalam Era Globalisasi. Jakarta: Prenadamedia
- Arends, R. I. (2012). Learning to Teach (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Huda, M. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik. Pustaka Pelajar.
- Husnaini, S. J., & Chen, S. (2019). Effects of Guided Inquiry Virtual and Physical Laboratories on Conceptual Understanding, Inquiry Performance, Scientific Attitude, and Enjoyment. *Journal of Baltic Science Education*, 18(1), 51-66.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2011). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah. Surabaya: UNESA University Press.
- Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Alfabeta.
- Jalinus, N., Nabawi, R. A., & Mardin, A. (2017). The Seven Steps of Project Based Learning Model to Enhance Productive Competences of Vocational Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 102, 251-256.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2013). Cooperation in the Classroom. Interaction Book Company.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). Sukses dalam Implementasi Kurikulum 2013. Kata Pena.
- Lu, Y., & Powell, J. V. (2016). Student Engagement in Mathematics Classrooms: A Review of Studies on the Effect of Student-Centered Learning. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 101-114.
- Marlina, L., & Mulyasa, E. (2020). The Influence of Snowball Throwing Learning Model to the Learning Result of Students. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(2), 137-142.
- Mawardi, M., & Widiyanti, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 34-41.
- Nugroho, S. E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Snowball Throwing. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 115-122.
- Nuryani, Y. (2018). Penggunaan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(1), 56-63.
- Rusman. (2017). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Rajawali Pers.
- Samsudin, A. (2019). Penerapan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 89-96.
- Sanjaya, W. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Surya, E., & Putri, F. A. (2017). Improving Students' Mathematical Problem-Solving Ability by Using Problem-Based Learning Model. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 33(2), 321-332.
- Wulandari, Y. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 55-64.
- Yuliana, M., & Lestari, N. (2018). Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 134-141.